

STUDI EVALUATIF PELAKSANAAN KEGIATAN UNIT PRODUKSI DI BLPT BANDUNG.

(OLEH : IWA KUNTADI)

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan unit produksi di BLPT Bandung.

Hasil studi (penelitian) menunjukkan bahwa (a) organisasi dan mekanisme pengelolaan unit produksi di BLPT Bandung telah berjalan dengan baik, karena telah disusun dan dilaksanakannya: jadwal kegiatan, rencana kerja tahunan, struktur organisasi dan mekanisme kerja unit produksi; (b) mutu hasil pekerjaan unit produksi di BLPT Bandung termasuk baik, karena proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan unit produksi atau proses pembuatan barang telah dilakukan secara berkala, oleh orang atau lembaga yang memiliki kewenangan mengevaluasi unit produksi; (c) kegiatan unit produksi memiliki relevansi dengan praktek kejuruan di SMK, karena prestasi belajar siswa yang terlibat dalam kegiatan unit produksi termasuk baik di sekolahnya; (d) tidak terdapat perbedaan yang berarti prestasi praktek UP antara siswa yang berasal dari Sekolah Teknologi Menengah 1 Bandung dengan Sekolah Teknologi Menengah 5 Bandung

Kelemahan yang timbul pada pelaksanaan unit produksi ini yaitu : (a) pemasaran produk yang tidak melibatkan petugas unit produksi dan tidak melihat pangsa pasar produk tersebut; (b) rendahnya pemahaman manajemen bisnis dan kepemilikan jiwa wiraswasta pada pengelola unit produksi. Hambatan lain adalah rendahnya teori dan praktek kejuruan peserta unit produksi dan modal kerja unit produksi. Disamping itu juga masih rendahnya jiwa wiraswasta dan pemahaman manajemen bisnis profesional dari para pengelola unit produksi.

Pendahuluan

Industrialisasi dalam program pembangunan jangka panjang tahap kedua di Indonesia ditandai dengan realitas dan tuntutan perkembangan teknologi yang meningkat. Perubahan dan perkembangan teknologi tersebut, untuk sebagian menyebabkan situasi kompetitif dalam dunia industri itu sendiri. Dalam hal lain, mendorong adanya peningkatan kualitas, produktivitas, serta volume usaha industri. Kaitannya dengan dunia pendidikan sebagai penghasil tenaga kerja bagi pasar industrial, dituntut untuk menghasilkan kualitas lulusan yang sesuai dengan persyaratan kerja industri. Memang hal tersebut terbukti dari hasil penelitiannya Marzuki (1987), Zulkabir(1990), dan Herminanto (1993), menemukan bahwa selain kesiapan kerja siswa sekolah kejuruan masih rendah, lulusannya juga kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas kerja yang terdapat di industri. Hal itu diduga akibat dari ketidakpercayaan dan keraguan terhadap penguasaan teori, maupun kemampuan praktek yang diperoleh selama di lembaga sekolah. Keraguan tersebut erat kaitannya dengan fasilitas sekolah, khususnya peralatan praktek yang sangat minim, baik menyangkut kuantitas maupun kualitasnya. Dalam situasi kompetitif dan upaya untuk memperkuat struktur industri, persyaratan kerja yang ditetapkan industri semakin tinggi.

Keberadaan tuntutan semacam itu, sesungguhnya masih terdapat ketimpangan dalam peran dan tanggungjawab pendidikan. Dunia pendidikan terus dituntut untuk mengadaptasi dan mengantisipasi tuntutan dunia industri. Akan tetapi,

dunia industri sebagai pemakai tenaga kerja lulusan dunia pendidikan, belum memainkan peranan yang berarti bagi pengembangan dunia pendidikan.

Berdasarkan keterbatasan kondisi pada aspek pembiayaan pendidikan, situasi birokrasi, dan konservatisme yang tidak sejalan dengan dunia pendidikan, maka tuntutan tersebut terasa tidak realistis. Dengan demikian, dunia industri semestinya memberikan kontribusi yang proporsional dalam pengembangan pendidikan. Hal ini tidak berarti mengabaikan upaya dunia pendidikan sendiri untuk meningkatkan kualitasnya.

Berada pada tataran demikian, ada suatu fenomena yang dapat dicermati, bahwa di tengah keterbatasan pembiayaan pendidikan, sesungguhnya terdapat inefisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Antara lain dalam pengelolaan sarana dan peralatan praktikum yang tidak optimal, baik dari segi fungsi, waktu, maupun pemanfaatannya.

Berkenaan dengan kondisi demikian; disertai dengan berlakunya Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, memungkinkan sekolah menengah memiliki otonomi untuk menggali dan mengelola dana sendiri. Peraturan Pemerintah No. 29 Pasal 29 ayat 2 tersebut menyebutkan bahwa untuk mempersiapkan siswa sekolah menengah kejuruan menjadi tenaga kerja, maka pada sekolah menengah kejuruan dapat didirikan unit produksi yang bersifat bisnis (*profit oriented*) dan beroperasi secara profesional. Dikaitkan dengan fenomena keterbatasan pembiayaan pendidikan dan inefisiensi pengelolaan, maka unit produksi dapat

dipandang sebagai upaya untuk mengatasi persoalan tersebut. Jika upaya unit produksi ini berhasil, maka diharapkan lembaga pendidikan mampu memiliki kemandirian, baik dalam aspek pembiayaan maupun penyelenggaraan pendidikan dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru dan siswa.

Optimalisasi sarana dan peralatan praktikum melalui pengelolaan unit produksi, secara profesional akan semakin memperpendek kesenjangan antara dunia pendidikan dengan realitas dunia kerja. Hal ini siswa dapat dipersiapkan secara terencana dan dilibatkan dalam aktivitas praktek unit produksi tersebut, yang memang berorientasi kepada produk yang dapat diserap oleh pasar industrial.

Sejumlah lembaga pendidikan menengah teknologi kejuruan, telah melakukan upaya-upaya pembentukan unit produksi. Pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan di Bandung (STMN 1, STMN 5, STMN Penerbangan) menemukan fakta bahwa umumnya sekolah-sekolah tersebut mengalami hambatan dalam pembentukan unit produksi tersebut. Hambatan dan masalah yang dihadapi sekolah, umumnya berkisar pada perbedaan dalam aturan, disiplin, dan tujuan antara dunia pendidikan dengan dunia usaha/industri.

Unit produksi berorientasi kepada kualitas produk yang dapat memenuhi pasar industrial. Dengan demikian, unit produksi harus mengikuti kultur industri, baik dalam profesionalisme tenaga kerja dan manajerial, efektivitas dan efisiensi pengelolaan, maupun orientasi kepada keuntungan. Ditinjau dari sisi lain, hal tersebut bertentangan dengan prinsip dan konsep pendidikan. Oleh karena itu, adalah menarik

untuk mengkaji bagaimana lembaga pendidikan menengah teknologi kejuruan menghadapi dan mengantisipasi persoalan tersebut.

Permasalahan yang hendak dicari pemecahan dan jawabannya melalui studi ini, dirumuskan : **Sejauhmana pelaksanaan kegiatan unit produksi di BLPT Bandung sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan.**

Tujuan utama pelaksanaan evaluasi, yaitu menilai keberhasilan program, sebenarnya proses evaluasi cukup diarahkan kepada hasil yang dicapai oleh program. Meskipun demikian, sebagai suatu kesatuan pencapaian hasil program unit produksi tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan perencanaan dan pelaksanaannya.

Oleh karena itu, masalah yang akan diteliti difokuskan kepada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan unit produksi di BLPT Bandung.

Beberapa kegunaan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Memberi masukan terhadap lembaga pendidikan khususnya BLPT untuk menyusun pola atau struktur kerja praktikum siswa yang sesuai dengan unit produksi.
2. Memberikan peluang kepada guru/instruktur untuk mengembangkan kreativitas dan semangat kerja.
3. Memberikan motivasi pada siswa untuk mengembangkan usaha mandiri (kewiraswastaan).
4. Melibatkan dunia industri ke dalam dunia pendidikan.
5. Memberikan petunjuk adanya keterkaitan dan kepadanan (*link and match*) antara

dunia pendidikan kejuruan dengan dunia industri dalam konteks program-program yang dikembangkan.

6. Memberi gambaran dasar untuk penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkenaan dengan unit produksi.
7. Mencoba membuat pola (*net work*) unit produksi, sesuai dengan rencana pemerintah dalam penerapan *Link and Match*..

Pembahasan

1. *Evaluasi Perencanaan Kegiatan Unit Produksi*

Evaluasi terhadap perencanaan kegiatan UP menggambarkan bahwa menyusun jadwal kegiatan UP, mengorganisasikan kegiatan UP, dan mekanisme kerja organisasi telah dilaksanakan berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Dikmenjur. Sedangkan rencana anggaran atau biaya produksi dibuat dengan menggunakan sumber anggaran modal yang bersifat internal dan eksternal pada unit produksi yang telah ditentukan.

2. *Evaluasi terhadap Pelaksanaan Program Kegiatan Unit Produksi.*

Evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan UP, memberikan gambaran sebagai berikut :

- a. Rencana kerja tahunan program UP dapat direalisasikan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat bersama.

- b. Pelaksanaan kegiatan UP melibatkan sebagian siswa SMK yang memiliki keterampilan tertentu, sedangkan unsur yang paling dominan adalah Koordinator Unit Produksi.
- c. Pelaksanaan mekanisme kerja UP berjalan dengan baik, karena dukungan manajer, guru, koordinator, dan siswa.
- d. Tidak semua unsur yang terlibat dalam kegiatan UP, turut serta memasarkan produk hasil kegiatan UP.

3. *Evaluasi Program UP*

- a. Evaluasi terhadap kemajuan setiap jenis usaha UP dilakukan secara berkala.
- b. Manfaat program UP dirasakan oleh siswa dalam bentuk: (1) bertambahnya kegiatan praktek; (2) insentif berupa uang yang digunakan siswa untuk keperluan sehari-hari, membayar SPP, dan modal usaha kecil-kecilan.
- c. Kegiatan UP relevan dengan pelajaran praktek sekolah.
- d. Evaluasi pelaksanaan UP dilakukan setiap 3 bulan dan akhir tahun melalui rapat anggota.
- e. Setiap guru kurang menunjang pelaksanaan UP, sedangkan kemampuan guru cukup menunjang.
- f. Laporan neraca keuangan dari setiap jenis usaha dalam UP dilakukan setiap bulan.
- g. Kegiatan UP memberi manfaat bagi kesejahteraan siswa, guru, petugas UP dan karyawan.

- h. Pelaksanaan UP relevan dengan kurikulum SMK dan sesuai dengan pelajaran praktek sekolah.
- i. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan UP adalah berupa modal, kemampuan praktek, keterbatasan dan ketepatan waktu pesanan barang, dan kemampuan teori kejuruan. Sedangkan pemecahan masalahnya disarankan bahwa UP harus dikelola oleh orang yang berjiwa wiraswasta dan memahami manajemen bisnis.
- j. Evaluasi Hasil Belajar Siswa dalam Kegiatan Unit Produksi menunjukkan bahwa hasil belajar praktek siswa yang terlibat dalam kegiatan UP tidak berbeda signifikan baik siswa berasal dari Sekolah Teknologi Menengah Negeri 1 Bandung dengan Sekolah Teknologi Menengah Negeri 5 Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa :
 - (1) Siswa yang akan dilibatkan dalam kegiatan UP telah diseleksi oleh gurunya berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada program UP di BLPT.
 - (2) Evaluasi yang dilakukan untuk menentukan prestasi praktek siswa dalam kegiatan UP berdasarkan pada produk dan job.
 - (3) Karena siswa yang mengikuti kegiatan UP ini adalah siswa yang dipilih terampil dan produk yang akan dihasilkannya adalah produk standar.
 - (4) Siswa yang dilibatkan dalam kegiatan UP di BLPT tidak dilihat dari jenis sekolah dan fasilitas praktikumnya, namun ditinjau berdasarkan kemampuan/ keterampilan prakteknya dan semua siswa diperlakukan sama.

Kesimpulan

Pelaksanaan unit produksi dinyatakan berhasil, apabila memenuhi sebagian besar atau keseluruhan kriteria suatu unit produksi yang ditetapkan oleh Dikmenjur Depdikbud. Adapun kriteria unit produksi, diantaranya : (a) organisasi dan mekanisme pengelolaan UP, (b) pemasaran produk, (c) keterlibatan guru dan siswa dalam proses produksi, (d) relevansi program UP dengan program sekolah, (e) mutu hasil pekerjaan, dan (f) manfaat kegiatan UP.

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Evaluasi pelaksanaan unit produksi di BLPT Bandung, untuk kriteria organisasi dan mekanisme pengelolaan UP dinyatakan berhasil, karena UP di BLPT Bandung telah menyusun dan melaksanakan : (a) jadwal kegiatan UP, (b) rencana kerja tahunan, (c) struktur organisasi, fungsi, tugas, dan wewenang organisasi, dan (d) mekanisme kerja UP.
2. Evaluasi terhadap pemasaran produk UP menunjukkan keberhasilan BLPT Bandung dalam pemasaran produk, karena UP telah menghasilkan dan memasarkan produk/barang serta terlibatnya koordinator dan pelaksana UP dalam memasarkan produk. Kelemahan BLPT Bandung dalam memasarkan produk adalah mekanisme pemasaran yang tidak melibatkan petugas UP dan pasar, dan ketepatan waktu melaksanakan pesanan barang.
3. Hasil evaluasi terhadap keterlibatan guru dan siswa dalam proses produksi, menunjukkan bahwa BLPT Bandung dalam pelaksanaan kegiatan UP telah

melibatkan semua unsur yang harus ada dalam organisasi UP, yaitu: siswa, guru SMK, petugas UP, pelaksana UP, dan manager. Dengan unsur dominan yang terlibat dalam pelaksanaan UP adalah petugas UP, siswa yang terampil, dan guru SMK. Keterlibatan unsur pendukung UP ditampakkan pada : (a) mekanisme kerja UP, (b) pelaksanaan PKL, dan (c) pemasaran produk.

- 4 . Kegiatan UP di BLPT Bandung memiliki relevansi dengan praktek kejuruan di SMK, dan prestasi belajar siswa yang terlibat dalam kegiatan UP menunjukkan prestasi belajar yang tergolong baik dalam mata pelajaran praktek kejuruan.
- 5 . Tidak terdapat perbedaan prestasi praktek antara siswa yang berasal dari Sekolah Teknologi Menengah Negeri 1 Bandung dengan Sekolah Teknologi Menengah Negeri 5 Bandung.
- 6 . Evaluasi terhadap mutu hasil pekerjaan UP di BLPT Bandung dapat digambarkan melalui : (a) pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan UP atau proses pembuatan barang/produk telah dilakukan oleh Dikmenjur dan P3G dalam bentuk pembinaan, (b) peninjauan langsung manajer terhadap setiap jenis usaha UP, (c) dibuatnya laporan berkala manajer kepada koordinator UP, (d) adanya penanggung jawab pengawasan dan pelaksanaan UP yaitu koordinator UP, (e) program UP dilaksanakan sesuai dengan tujuan UP, (f) evaluasi program dilakukan setiap tiga bulan dan akhir tahun. Ini berarti bahwa pengawasan terhadap mutu hasil pekerjaan telah dilaksanakan oleh BLPT, sesuai dengan kriteria Dikmenjur.

7. Pelaksanaan unit produksi di BLPT Bandung telah memberikan manfaat nyata, yaitu: (a) insentif dalam bentuk honorarium kepada siswa, (b) bertambahnya kegiatan praktek dan keterampilan praktek siswa, (c) kesejahteraan guru dan karyawan.
8. Manfaat program UP kepada siswa dalam bentuk insentif uang belum dimanfaatkan untuk kegiatan yang produktif dan menunjang kelancaran proses belajar siswa, tetapi lebih banyak dimanfaatkan untuk kegiatan yang bersifat konsumtif.
9. Berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan UP di BLPT Bandung, maka UP di BLPT Bandung telah melaksanakan sebagian besar kriteria keberhasilan suatu UP yang ditetapkan oleh Dikmenjur.

Daftar Pustaka :

- Ahir Bustami. 1975. *Mater List of Equipment for Technical Training Centre*. Technical Educational Project.
- Amien, Moh. 1993. *Prospek Link and Match dalam Menghadapi Dunia Kerja*. Seminar Nasional. Tanggal 11-12 Oktober 1993. Yogyakarta: Senat Mahasiswa MIPA IKIP Yogyakarta.
- Anderson, Scarvia B., Ball, Samuel, and Murphy, Richard. 1981. *Encyclopedia of Education Evaluation, Training Program*. San Fransisco: Jossey Bass Publishers.
- Arikunto Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 1988. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: P2LPTK.

- Asma Affan. 1992. *Profesionalisme dalam Manajemen Pendidikan*. Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II. Medan: Tanggal 8 Februari 1992.
- Beane, James A., Toepfer Conrad F., & Alessi Samuel J. 1986. *Curriculum Planning and Development*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Depdikbud. 1993. *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- _____, 1994. *Konsep Sistem Ganda pada Pendidikan Menengah Kejuruan*. Rakernas Depdikbud. Jakarta.
- Direktorat Dikmenjur. 1993. *Informasi Pendidikan Menengah Kejuruan*. Rakernas Depdikbud. Jakarta. Agustus 1993.
- Evans, Rupert N. 1968. *Foundation of Vocational Education*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Co.
- Finch, Curtis R. dan Crunkilton, John R. 1979. *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Harris, Chester W. 1960. *Encyclopedia of Educational Research*. New York: The Macmillan Co.
- Heidjrachman R. 1987. *Teori dan Konsep Manajemen*. Yogyakarta: BPFE dan LMP2AMP-YKPN.
- Johnson, Richard A., Kast, Fremont E., dan Rosenzweig, J.E. 1973. *The Theory and Management of Systems*. Japan: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.
- Leighbody, Gerald B. dan Donald M. Kidd. 1968. *Methods of Teaching Shop and Technical Subjects*. New York: Delmar Publishers.
- Manulang M. 1981. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moekijat. 1991 *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Morgan, Mary and Piland William E. 1984. "Locally Directed Evaluation of Vocational Education". *Journal of Vocational and Technical Education 1* (1). Pp. 22-31

- Muhammad Fadel. 1992. *Industrialisasi dan Wiraswasta, Masyarakat Industri Belah Ketupat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nolker, Helmut dan Eberhard Schoenfeldt. 1983. *Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Pakpahan Jorlin. 1980. *Peningkatan Mutu Guru Teknologi, Analisis Pendidikan*. Th. I, No. 2/1980.
- Posavac, Emil J. & Carey, Raymond G. 1985. *Program Evaluation Methods and Case Studies*. Englewood Cliffs New Jersey: Prantice-Hall Inc.
- Siagian S.P. 1979. *Peran Staf dalam Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Slamet PH. 1989. *Kolaborasi Sekolah Kejuruan dan Dunia Kerja*. Harian Kedaulatan Rakyat. Tanggal 11 Desember 1989.
- Sudjana. 1982. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sukamto. 1988. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: P2LPTK.
- Suradjiman. 1980. *Peningkatan Pendidikan Kejuruan Melalui Pembinaan Jiwa Wiraswasta, Analisis Pendidikan*. Th. I, No. 2/1980.
- T. Hani Handoko. 1992. *Manajemen*, Edisi II. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Thompson, John F. 1973. *Foundation of Vocational Education*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Thorogood, Ray. 1982. *Current Themes in Vocational Education and Training Polices: Part I*. Industrial and Commercial Training.
- Wenrich, Ralph C. dan J. William Wenrich. 1974. *Leadership in Administration of Vocational and Technical Education*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Co.
- Zulkabir. 1990. *Kesenjangan Okupasional: Kasus STM Jawa Barat*. Mimbar Pendidikan No. 4/IX/1990.

Biodata Penulis

Iwa Kuntadi, Dilahirkan di Tasikmalaya pada tanggal 30 Agustus 1962. Pendidikan formal yang diselesaikannya pada Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK IKIP Bandung, tahun 1987. Pekerjaan sebagai dosen pada Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK IKIP Bandung, mulai tahun 1988 - sekarang dan juga sebagai staf pada Lembaga Penelitian bidang Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup IKIP Bandung. Beberapa karya ilmiah yang ditulis : (1) Kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan; (2) Penelitian tentang evaluasi daya dukung dan efektivitas penggunaan peralatan laboratorium praktek di SMK dalam menghasilkan tenaga lulusan yang terlatih.